

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya yang kaya, memiliki khazanah musik tradisional yang unik di setiap daerahnya. Musik tradisional, yang merupakan warisan budaya turun temurun, mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan identitas masyarakat setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Ningsih (2022), musik tradisional Indonesia, yang dahulu dikenal sebagai musik tradisional nusantara, merupakan genre musik yang berasal dari tradisi lisan dan diwariskan secara turun temurun.

Alat musik tradisional Indonesia salah satunya adalah gong dan gendang yang memegang peranan penting dalam berbagai prosesi adat. Kesenian tradisional, seperti yang dijelaskan oleh Aruna (2019), berfungsi sebagai ekspresi identitas suatu daerah dan merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Gong dan gendang merupakan salah satu alat musik tradisional di berbagai Negara, dan dimainkan didalam berbagai prosesi. Sebenarnya bukan di Indonesia saja yang mengenal alat musik tradisional gong dan gendang, namun beberapa Negara lain salah satunya India. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan suku. Dan juga memiliki cara hidup yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Di Indonesia juga memiliki berbagai musik tradisional dan dimana

setiap musim tersebut memiliki ciri khas dan kegunaanya masing-masing. Bentuk kesenian tradisional ini juga berperan penting sebagai ekspresi identitas suatu daerah. Kesenian tradisional merupakan suatu kesenian yang sudah menjadi turun temurun, dan juga kesenian tradisional dapat diwarisi Oleh Masyarakat. Budaya dan tradisi adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Musik tradisional merupakan musik yang perlu dilestarikan. Musik tradisional merupakan musik yang lahir dan berkembang dari kebudayaan suatu daerah, kemudian diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional juga diartikan sebagai musik asli suatu daerah yang terkena pengaruh adat istiadat, kepercayaan, serta agama, sehingga mempunyai ciri khasnya sendiri. Ciri-ciri khas musik tradisional itu sendiri yaitu dipelajari secara lisan, bersifat informal, syair lagu berbahasa daerah, dan juga melibatkan alat musik daerah. Di zaman modern sekarang ini banyak alat-alat musik baru sehingga alat musik tradisional terabaikan, maka dari itu perlunya pelestarian terhadap alat-alat musik tersebut. Melestarikan alat musik tradisional dapat dilakukan dengan cara mendukung setiap kegiatan pentas alat musik tradisional, mengadakan pelatihan bagi generasi ke generasi dan juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah seperti kegiatan kurikulum dan lain sebagainya. Musik tradisional perlu dilestarikan karena dapat membantu menjaga nilai-nilai dan identitas budaya, melalui musik ini, warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat terus hidup dan dipercaya (Aruna, 2019).

Seiring dengan perkembangan zaman, popularitas pengajian musik gong dan gendang dalam kebudayaan di Lingga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh munculnya musik-musik modern yang lebih diminati dibandingkan dengan musik gong dan gendang. Musik gong dan gendang saat ini hanya disajikan pada saat acara adat dan acara formal, sehingga kurang mendapatkan tempat yang rutin dilaksanakan dalam kehidupan budaya masyarakat sehari-hari.

Menyadari kondisi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk meneliti musik gong dan gendang sebagai salah satu cara untuk melestarikannya. Kabupaten Lingga adalah salah satu daerah yang menggunakan gong dan gendang menjadi bagian integral dari kehidupan budaya masyarakat. Alat musik ini digunakan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, khataman, dan sunatan, sebagai pengiring, simbol identitas, dan media komunikasi. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, popularitas gong dan gendang di Lingga menghadapi tantangan. Munculnya musik modern yang lebih diminati mengancam kelestarian musik tradisional ini.

Fenomena ini sejalan dengan pemikiran Azizah (2020) yang menyatakan bahwa tradisi, yang berasal dari kebiasaan turun temurun, dapat terancam punah jika tidak dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Tradisi, sebagai bentuk kearifan lokal, mengandung nilai-nilai budaya dan agama yang perlu dijaga agar tidak hilang ditelan zaman.

Seperti yang diungkapkan oleh Saputri (2023), tradisi yang merupakan warisan historis yang bermanfaat, menyediakan fragmen-fragmen yang dapat

digunakan untuk membangun masa depan. Oleh karena itu, pelestarian tradisi, termasuk musik tradisional, menjadi penting untuk menjaga identitas budaya dan kearifan lokal.

Di Lingga, musik tradisional gong dan gendang masih dilestarikan, tetapi perlu upaya yang lebih serius untuk memastikan kelangsungannya Andika (2022). mencatat bahwa musik gendang, yang umumnya dimainkan oleh dua orang, digunakan dalam acara tepung tawar dan memiliki sejarah panjang sebagai pengiring prajurit dalam perang di masa lampau.

Di Lingga musik tradisional yang masih dilestarikan yaitu musik tradisional gong dan gendang. Musik gendang merupakan musik tradisional dimana musik ini merupakan musik pengiring dalam acara prosesi tepuk tepung tawar, biasanya musik ini dimainkan oleh dua orang. Gendang beleq merupakan pertunjukan kesenian pada masyarakat suku sasak, kesenian ini masih dapat dilestarikan dan dipertahankan sampai saat ini. Gendang beleq digunakan oleh kerajaan untuk mengiringi prajurit berangkat perang, guna untuk membangkitkan semangatnya (Andika, 2022).

Musik gendang dimainkan pada acara tepung tawar, biasanya dilakukan oleh dua orang pemain, mengiringi berjalannya acara tepung tawar. Alat musik gendang ini terbuat dari kayu, bambu, atau rot, kemudian bagian kiri kanannya ditutup menggunakan kulit hewan. Seorang pemain gendang memukul dengan menggunakan rotan atau tangan. Alat musik gendang tidak dimainkan sebagai instrumen alat musik tunggal tetapi harus diiringi dengan alat musik gong.

Salah satu bentuk pewarisan alat musik pada masyarakat melayu yaitu alat musik gong dan gendang, dimana gong dan gendang ini merupakan alat musik tradisional yang menjadi turun temurun. Alat music gong dan gendang merupakan salah satu alat musik yang digunakan pada acara pernikahan melayu dimana digunakan sebagai penyambut tamu, prosesi acara tepung tawar dan profesi lainnya, dan juga merupakan bentuk keberagaman kebudayaan dalam bidang seni.

Musik gong merupakan salah satu alat musik tradisional yang biasa digunakan dalam acara kesenian. Musik gong ini merupakan suatu musik yang sudah ada sejak lama musik gong ini bisa digunakan dalam kegiatan sehari-hari, tapi bisa juga digunakan pada acara prosesi pernikahan, seperti pada prosesi acara tepuk tepung tawar musik yang digunakan salah satunya itu gong. Biasanya musik ini dimainkan oleh satu orang. Musik ini sebagai musik penambah. Fungsi musik gong ini dalam acara pernikahan tepuk tepung tawar sebagai sarana hiburan dan juga sebagai pengiring dalam melakukan tepuk tepung tawar terhadap kedua calon pengantin. Musik gong dibunyikan pada saat tertentu yang diwajibkan, sehingga gong memberikan informasi dan pesan itu sendiri (Elu, 2022).

Keberadaan seni gong dan gendang dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Lingga begitu penting. Karena berfungsi sebagai iringan pencak silat, penyambut tamu, sebagai iringan dalam acara tepung tawar. Bahkan seni budaya di Kabupaten Lingga sudah menjadi bagian dari ibukota, khususnya seni gong dan gendang harus diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari tradisi, sesuatu

yang pada zaman modern ini mengandaikan masa lampau, begitu pula kebudayaan suatu masyarakat di Kabupaten Lingga. pengertian tradisi adalah masa lalu untuk masa kini dan masa depan (Purba, 2007).

Gong dan gendang, merupakan strategi atau cara melestarikan alat musik tradisional sebagai bentuk peduli kita terhadap kesenian. Seni gong dan gendang juga mengandung nilai-nilai pendidikan seni musik dan juga untuk membentuk karakter generasi penerus. alat musik gong dan gendang lebih dominan laki-laki dalam memainkannya, karena perempuan tidak tahu dalam memainkan alat musik tersebut mereka menganggap susah untuk dipelajari, kalau dulu banyak perempuan memainkan alat musik gong dan gendang terutama dalam permainan makyong, yang memainkan alat music tersebut itu adalah perempuan, dan juga bisa kita lihat pada acara tepung tawar perempuan selalu didahulukan dalam menepuk sehingga perempuan lebih dihargai di zaman dulu, sehingga sampai saat ini hal tersebut tidak ada hilang begitu saja, kemudian tidak ada hukum adat yang melarang kalau perempuan tidak boleh bermain gong dan gendang, hanya saja sekarang tidak dibuat oleh masyarakat Lingga sehingga laki-laki yang lebih menguasai music gong dan gendang Gong memiliki makna historis, magis, dan religius, seperti yang dijelaskan oleh Purba (2007), dan berfungsi sebagai alat komunikasi dan simbol penghormatan.

Gong mempunyai berbagai makna, Makna sejarah yang mana digunakan oleh raja-raja sebagai pengiring atau alat komunikasi pada saat itu, alat komunikasi yang digunakan pada saat itu yaitu gong yang mana berfungsi sebagai alat pertama untuk

pengawasan, Makna magis ini berkaitan dengan kepercayaan, seperti memberitahu kepada roh halus agar tidak terganggu, dari sisi pilar islam itu baerati kita sesama mahluk harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, istilah lainnya meminta izin terlebih dahulu melalui perantara gong tersebut. Kemudian Makna religius dengan adanya doa-doa ermintaan, dari makna ini maka lahirlah gong tersebut, sehingga tidak bisa tergantikan, sehingga harus dilestarikan (Hidayat 2008).

Gong dan gendang yang ada Kabupaten Lingga merupakan alat musik yang sudah ada dari zaman dulu hingga sekarang mulai dari bentuk, warna dan coraknya. Dimana gongnya yang berbahan dari besi maupun yang perunggu yang berbentuk bulat pada bagian tengahnya terdapat tonjolan sebagai media untuk dipukul yang mengeluarkan bunyi. Gong merupakan alat musik tradisional pra islam telah muncul di tengah-tengah masyarakat suku bangsa melayu. Dalam memainkan alat musik gong digunakan dua orang, dimana gong ini berbentuk bundar yang dimainkan dengan cara dipukul dengan pemukul berbahan kayu. Keberadaan musik tradisional yang sampai saat ini bertahan dan cenderung perkembangan, hal ini perlu disikapi sebagai wujud kecintaan seniman-seniman lokal terhadap alat musik tradisional. Dengan demikian dengan adanya musik gong dan gendang di Lingga dan mulai banyak ditampilkan di acara-acara adat pernikahan (Khuluq, 2016).

Meskipun gong dan gendang masih digunakan dalam acara adat di Lingga, dominasi laki-laki dalam memainkan alat musik ini menjadi perhatian. Perempuan, yang dulunya aktif dalam memainkan gong dan gendang, kini cenderung tidak

terlibat karena dianggap sulit untuk dipelajari. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan: Bagaimana musik tradisional gong dan gendang dalam acara adat masyarakat di Daik Lingga, Kabupaten Lingga? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran gong dan gendang dalam menjaga identitas budaya dan kestabilan sosial di Daik Lingga, serta memberikan rekomendasi untuk pelestarian warisan budaya ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana musik tradisional gong dan gendang dalam acara adat masyarakat di Daik Lingga Kabupaten Lingga?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran musik tradisional gong dan gendang dalam acara adat masyarakat di Daik Lingga, Kabupaten Lingga. Selain itu fenomena penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh musik tradisional gong dan gendang terhadap nilai-nilai budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami dan melestarikan warisan budaya musik tradisional di Indonesia, khususnya di wilayah Daik Lingga, Kabupaten Lingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat, Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan bahan pemikiran tentang musik tradisional gong dan gendang, juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan gambaran atas informasi terkait music tradisional gong dan gendang di kabupaten Lingga, dan juga kabupaten-kabupaten lainnya bisa memanfaatkan peluang dalam belajar memainkan alat musik tradisional khususnya alat music gong dan gendang.